

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman yang pada akhirnya dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia, dengan menempuh pendidikan yang baik, manusia dapat menjadi mandiri karena dapat memperoleh solusi bagi setiap masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suyadi dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, mengungkapkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Dengan adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan maka akan tercipta manusia-manusia unggul yang siap bersaing ditengah ketatnya persaingan global. Pendidikan akan melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas dan diharapkan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap jenjang satuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama.² Suatu kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran disekolah, antara lain guru, siswa, lingkungan, sarana prasarana belajar dan materi pembelajaran. Menurut Kunandar salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan terdepan dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar.³ Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, inovatif dan mampu memberi pemahaman terhadap siswa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nisa : 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.(QS. An-Nisa : 63).⁴

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan, seorang guru dituntut menyampaikan suatu bahan pembelajaran secara jelas kepada siswa. Jelas dalam arti apa yang dimaksud guru sama dengan yang ditangkap oleh siswa sehingga pembelajaran tersebut berbekas dalam diri siswa sampai pada akhirnya siswa dapat memahami bahan pembelajaran tersebut.

² Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 31.

³ Kunandar, *Guru Profesional*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 7.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2010. Hlm. 89.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pentingnya lagi adalah bagaimana proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan tepat sasaran.⁵ Sehingga guru menjadi salah satu faktor terpenting keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi mengajar yang baik demi terwujudnya tujuan dari pembelajaran.

Tugas utama seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.⁶ Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menantang siswa berkompetensi secara sehat dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sebaliknya tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon baik dari siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana caranya materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa dan menetapkan nilai-nilai yang telah dipelajari siswa dalam pembelajaran. Sehingga guru diharapkan mampu merencanakan, memilih serta menerapkan metode-metode pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dan siswa dapat mengembangkan potensinya, memiliki kecerdasan, watak dan kepribadian yang baik, memiliki kreativitas dan keterampilan yang dibutuhkan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Interaksi antara siswa dan guru terjadi pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan edukatif guru sebaiknya tidak mendominasi tetapi menciptakan suasana yang mendukung serta memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya serta dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa bisa disebabkan karena dalam

⁵ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Need's Press, Semarang, 2011, hlm. 42.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Hlm. 151.

proses pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Kemampuan berpikir kreatif siswa bisa dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan berbagai macam pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan sejumlah jawaban dalam proses pembelajaran. Perlakuan tersebut akan mendorong siswa untuk menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu masalah dan lancar mengungkapkan gagasannya.

Salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mengembangkan potensi siswa adalah dengan menerapkan strategi atau metode pembelajaran inovatif yang akan memberikan ruang kepada siswa untuk bisa menemukan, membangun konsep sendiri, dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Salah satu metode pembelajaran inovatif tersebut adalah seminar socrates.

Seminar Socrates merupakan dialog intelektual dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka (*divergen*) tentang sebuah teks. Tujuan pembelajaran menggunakan metode seminar Socrates adalah agar siswa mampu mengomunikasikan idenya secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti, dan berpikir kritis.⁷ Jadi, seminar Socrates adalah sebuah metode pembelajaran tanya jawab atau penyampaian argumentasi dan tanggapan berdasarkan data yang dimiliki siswa baik dari pengetahuan maupun pengalaman siswa.

Penggunaan metode seminar socrates dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menalar dan berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan peningkatan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan, guru dapat menilai pemahaman konsep siswa. Selain itu, metode seminar socrates menyediakan banyak diskusi yang kaya tentang topik yang dipelajari, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir. Siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam buku-buku yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Metode

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 2013, hlm. 208-209.

seminar socrates menyediakan kesempatan bagi siswa dan guru berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penggunaan metode seminar Socrates dalam pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Banin yaitu dengan bentuk tanya jawab dan diskusi. Guru memberikan topik bahasan untuk dibahas, siswa sebagian ada yang bertugas untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dan sebagian lagi untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi pertanyaan dari kelompok lain, begitupun sebaliknya. Meskipun dalam pelaksanaan metode ini belum disertai dengan penataan tempat duduk yang lebih strategis seperti tempat duduk lingkaran dalam dan lingkaran luar.⁸

Secara teoritis metode seminar Socrates merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif setiap siswa dikarenakan metode tersebut memberikan dorongan kepada masing-masing siswa untuk mengasah kemampuan berpikirnya. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif perlu diupayakan pada pembelajaran apa saja, termasuk dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sebuah kegiatan yang wajib diberikan kepada siswa karena menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman)⁹. Pentingnya proses pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan metode yang tepat karna dalam prosesnya guru menyelipkan nilai-nilai moral yang dibutuhkan siswa untuk bekal dimasa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh metode seminar socrates di kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin. Penulis memilih metode seminar socrates yang berdasarkan pada pertimbangan metode ini diasumsikan dapat memberi pengaruh baik dalam kemampuan berpikir kreatif siswa. Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Seminar Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran**

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Hasyim, S.Ag., M.S.I, (guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin) pada tanggal 2 November 2017 jam 10.20.

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya, PSAPM, 2003, hlm. 309.

Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode seminar Socrates pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh metode seminar Socrates terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode seminar Socrates pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode seminar Socrates terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh metode seminar Socrates terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dan hasil penelitian ini akan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah khasanah keilmuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai metode seminar Socrates untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode seminar Socrates.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode seminar Socrates.